

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Pemerintah (PP) 19 Tahun (Pemerintah, 1 2017), Tentang Guru yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut (Suprlan, 2018 : 12), Guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian sebagai guru, tidak hanya memenuhi berbagai kualifikasi, baik kepribadian, kemampuan mengajar, penguasaan spesialisasi dalam bidang studi tertentu, tetapi juga harus memiliki kemampuan dalam rangka pengembangan kurikulum sesuai fungsi manajemen, (Hamalik, 2010 : 44-53). Sedangkan menurut (Salamah, 2018 : 117), Seorang guru profesional diperlukan latar belakang yang sesuai pendidik guru. Tugas guru mengajar berhadapan peserta didik yang melaksanakan perbuatan belajar dalam bimbingan yang bertujuan peserta didik memiliki ilmu pengetahuan tentang sesuatu yang dipelajari.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah, guru merupakan bagian yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran yang baik dimana dapat kita ketahui saat ini bahwa guru tidak hanya sebatas mengajar memberikan materi pelajaran saja. guru juga sebagai pendidik, pembimbing, peneliti, penasihat, aktor, pengamat, dan guru sebagai evaluator. Secara keseluruhan peran guru sangatlah penting untuk mencapai tugas dalam pembelajaran dan pengembangan setiap peserta didik. Keberhasilan setiap peserta didik tidak lepas dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat membangkitkan semangat belajar siswa, maka dari itu guru yang profesional harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang baik.

Mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Perbuatan atau kegiatan guru-murid di dalam proses belajar-mengajar itu terdiri atas bermacam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru- murid. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya, lebih dahulu harus memikirkan strateginya. Setelah menentukan suatu alternatif barulah ia menyusun rencana pengajaran atau desain instruksional Menurut T. Raka Joni dalam (Gulo, 2004:120). Strategi pembelajaran menurut Dicky dan Carey (Marwan, 2019 : 1), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa secara aktif dan partisipatif. Strategi belajar mengajar, berarti strategi belajar bagaimana cara mengajar, melainkan startegi

mengajar dengan meletakkan kedua aktivitas subyek didik dan pendidik dalam suatu konteks yang di dalamnya lebih ditekankan pada aktivitas belajar subyek didik. Dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai sumber belajar dan strategi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran/sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Apalagi dengan kondisi saat ini, guru harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran yang dapat dilakukan melalui pembelajaran yang inovatif, media pembelajaran yang menarik dan bervariasi, contohnya melalui proses pendidikan seni budaya dan prakarya dengan menggunakan salah satu jenis strategi pembelajaran yang terdiri dari ekspositori, inkuiri, afaktif, balanded learning, dll. Salah satunya yang bisa dipakai dalam pembelajaran daring saat ini pada metode Ekspositori dominasi guru banyak ikurangi. Guru tidak terus berbicara, tetapi guru memberikan informasi pada saat atau pada bagian-bagian yang diperlukan. Misalnya pada permulaan pengajaran, menerangkan materi, waktu memberikan contoh-contoh soal, dan sebagainya. Dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Proses pembelajaran pendidikan seni adalah sebuah proses mendidik, membina, meningkatkan dan mengembangkan kreativitas serta pola pikir manusia secara logis dan sistematis. Proses pembelajaran pendidikan seni ini tidak lepas dari interaksi antara individu dengan lingkungan, kelompok satu dengan kelompok lain., dan seterusnya. (Sedyawati, 2010 : 11). Menurut M.M. Djodjodigono 1958 dalam (Koentjaraningrat, 2009 : 146) Budaya adalah “daya dan budi” yang dari cipta, karsa, dan rasa itu. Sedangkan menurut Soehardjo 2005

dalam (Adawiyah, 2014 : 3), prakarya adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya guna membentuk karakter peserta didik.

Apabila diperhatikan beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Berbicara mengenai strategi pembelajaran, seperti yang kita ketahui bahwa dunia pendidikan saat ini sedang terganggu oleh guncangan wabah virus corona dan hampir seluruh negara di dunia memiliki dampak yang cukup besar dalam kehidupan. Dengan situasi sekarang ini sangat berdampak cukup besar dalam dunia pendidikan dengan berubah drastis seperti yang tidak dibayangkan sebelumnya dari sekolah bertatap muka menjadi PPJ (Pembelajaran Jarak Jauh). pembelajaran elektronik menurut Brown daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa

mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas Soekartawi (Waryanto, 2006 : 12)

Pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Munir dalam mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet. Seok dalam (Hanum, 2013 : 92) menyatakan bahwa “e-learning is a new form of pedagogy for learning in the 21th century. E-teacher are e-learning instructional designer, facilitator of interaction, and subject matter experts”. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web. E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk

mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain (Wulandari, 2010 :72).

Kondisi pendidikan dalam masa pandemi ini membuat hampir setiap orang tua di Indonesia, ikut berperan aktif mendampingi siswa dalam proses pembelajaran dirumah secara *daring*, tidak hanya itu kerja keras para guru patut diberikan apresiasi. Di tengah pembatasan sosial akibat wabah covid-19, guru tetap memberikan semangat kepada siswa dalam mengajar ilmu pengetahuan. Hampir tidak menyangka wajah pendidikan akan berubah drastis akibat pandemi Covid-19. Dengan kebijakan pemerintah menetapkan pembatasan sosial berskala perubahan dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dirumah dengan sistem online atau pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* merupakan yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Sedangkan menurut Meidawati, (Pohan, 2020:2) pembelajaran *daring learning* dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi berpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran *daring* juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Situasi saat ini juga berdampak pada perubahan pola kehidupan serta budaya manusia. Khususnya dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi dalam jaringan Online merupakan salah satu

sarana penting dalam pembelajaran saat ini. Adakalanya sarana tersebut menjadi perihal yang memudahkan pelaku pendidikan, ada juga yang memberatkan.

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara *daring* juga menimbulkan dampak kurang maksimalnya proses belajar mengajar. Dampak tersebut diantaranya pertama, pembelajaran *daring* dinilai kurang efektif dan efisien. Pembelajaran melalui *daring* membutuhkan usaha para siswa dalam memahami materi dan konsep yang disajikan dan disampaikan melalui video, powerpoint dan kelas online. Kedua, keterampilan dalam penggunaan teknologi. Masih banyak pihak pengajar maupun yang diajar mengalami kebingungan dalam menggunakan media pembelajaran seperti *Zoom*, *Geogleclassroom*, *Geoglemeet* dan lain-lain sebagainya. Ketiga, perkembangan teknologi yang dapat memicu adanya *cyber crime* pada aplikasi dan/atau platform pembelajaran *daring*. Keempat, munculnya tekanan dan stress yang dialami oleh siswa dan mahasiswa. Tekanan dan stres ini dipicu oleh rasa bosan karena metode pembelajaran yang dilaksanakan monoton. Disisi lain juga adanya ketakutan masing-masing individu terhadap adanya pandemi Covid-19. Kelima, ketidak merataan akses di berbagai daerah, yang mana sering kali membuat siswa di daerah tertentu kesulitan dalam mengakses jaringan. Kesulitan dalam mengakses jaringan ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran *daring* terutama di kala dilaksanakannya kelas online.

Dilihat dari beberapa dampak kurang efektifnya pembelajaran secara *daring* ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran *daring* di SD Negeri 2 Bumi Ayu kenyataan yang terjadi saat ini pola pembelajaran

daring harus menjadi bagian dari semua pembelajaran meskipun hanya sebagai komplemen Intinya supaya guru membiasakan mengajar online. Pembelajaran online yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 merupakan strategi baru yang diterapkan untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar antara pendidik dan siswa yang dapat dilaksanakan dari rumah, kegiatan tersebut tidak lepas dari penggunaan media internet agar dapat efektif dalam penerapannya. Pada pelaksanaannya siswa dan guru tidak perlu lagi melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka di ruang kelas, namun kini sudah bisa belajar dengan sistem pembelajaran online. Guru memberi tugas harian sebagai sarana pemerolehan nilai siswa yang akan dicantumkan dalam rapor. Penilaian tersebut sebagai acuan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan di tengah wabah virus Covid-19.

Pembelajaran daring di SDN 2 Bumi Ayu juga dilakukan oleh semua mata pelajaran terkhusus mata pelajaran SBdP. Proses pembelajaran SBdP memiliki banyak kendala baik terkait jaringan maupun kuota sehingga siswa perlu meminjam handphone agar dapat mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, orang tua murid ikut andil membantu proses belajar secara daring, pembelajaran SBdP dimasa pademi guru memberikan tugas dengan menggunakan aplikasi whatsapp dan memberikan contoh materi menggunakan youtube, pembelajaran SBdP menggunakan metode pembelajaran online.

Dari penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwa setiap sekolah telah diberlakukan aturan untuk mengalihkan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran secara daring. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan

wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran *daring* ini.

Dari penjabaran di atas peneliti menemukan permasalahan pembelajaran secara *daring*, dimana guru mencari strategi yang efektif sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam persoalan pembelajaran pada masa pandemi, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Strategi Guru Mengajar Mata Pelajaran SBdP Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 2 Bumi Ayu”**.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas agar penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang dari sasaran maka ditentukan fokus penelitiannya yaitu: Strategi guru mengajar mata pelajaran SBdP pada masa pandemi covid-19 di kelas V SDN 2 Bumi Ayu. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub fokus sebagai berikut : kendala pembelajaran Daring, platform pembelajaran Daring dan permasalahannya, komunikasi pembelajaran Daring. Untuk memperoleh tujuan pembelajaran SBdP pada masa pandemi covid-19.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru mengajar mata pelajaran SBdP pada masa pandemi covid-19 di SDN 2 Bumi Ayu?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru mengajar mata pelajaran SBdP pada masa pandemi covid-19 di SDN 2 Bumi Ayu

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

- 1) Bagi guru dapat memberikan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi baru selama pandemi covid 19 sebagai alternatif bentuk pembelajaran SBdP dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Bagi sekolah, sebagai masukan dalam menyusun program kualitas sekolah.
- 3) Bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah memahami materi pelajaran SBdP sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
- 4) Bagi peneliti, memberikan manfaat berupa pengalaman bekal untuk menjadi calon guru yang profesional dan penuh tanggung jawab.